

## ABSTRAK

Tingkat inflasi digunakan sebagai dasar pengukuran secara statistik terhadap perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat kota. Tingkat inflasi dihitung berdasarkan persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah Laspeyres yang dimodifikasi. Dalam hal ini komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan antara lain paket komoditas, diagram timbang dan harga konsumen. Jika paket komoditas dan diagram timbang tidak tersedia pada suatu kota, maka dilakukan peminjaman paket komoditas dan diagram timbang dari kota lain dengan melakukan beberapa penyesuaian dan modifikasi yaitu substitusi dan imputasi. Tingkat inflasi dihitung dengan metode titik ke titik, dengan metode ini tingkat inflasi dapat diuraikan kedalam andil inflasi masing-masing komoditas, sub kelompok, maupun kelompok dalam paket komoditas.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Definisi inflasi banyak ragamnya. Keanekaragaman definisi tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi.

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Seirama dengan merosotnya nilai mata uang tersebut, terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. (Khalwaty, 2000)

Venieris dan Sebold (1978) dalam Muana Nanga (2001) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu.

Dalam keadaan inflasi, harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus. Sedangkan jika harga-harga barang dan jasa mengalami penurunan secara terus-menerus, keadaan ini disebut deflasi.

Inflasi yang terjadi akan berdampak luas di masyarakat. Laju inflasi yang tinggi, tidak hanya mendongkrak kenaikan harga-harga umum dan menurunkan nilai uang, tetapi juga meningkatkan jumlah angka pengangguran, memperlebar jurang antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar dan pengusaha

berskala menengah kebawah, antara petani pemilik lahan dan petani gurem, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. (Khalwaty, 2000)

Berkaitan dengan inflasi tersebut, maka perlu diketahui tentang tingkat inflasi dan indeks harga. Tingkat inflasi adalah persentase perubahan di dalam tingkat harga. Sedangkan indeks harga mengukur biaya sekelompok barang tertentu sebagai persentase dari kelompok yang sama pada periode dasar. (Muana Nanga, 2001)

Untuk mengukur tingkat inflasi, ada banyak cara yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan angka harga umum, angka deflator Produk Nasional Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK), Aras Harga Harapan, Indeks Harga Dalam dan Luar Negeri dan angka deflator GNP.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi di Indonesia adalah dengan indeks harga konsumen. Sedangkan metode yang digunakan untuk menghitung tingkat inflasi ada beberapa metode salah satunya adalah metode *point to point*. Metode inilah yang sekarang digunakan di Indonesia. Untuk menentukan angka indeks harga konsumen itu sendiri ada beberapa angka indeks yang dapat dipakai antara lain indeks Laspeyres, indeks Paasche, indeks Fisher, maupun angka indeks yang lain.

Secara periodik, indeks harga konsumen dan perubahannya (tingkat inflasi) diumumkan dalam Indikator Ekonomi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik sebagai buletin statistik bulanan. Selain sebagai indikator ekonomi, indeks harga konsumen dan tingkat (angka) inflasi dapat digunakan sebagai

formula kebijaksanaan ekonomi dalam hal menjaga stabilitas harga/upah, bahan evaluasi usulan pajak, dalam dunia perbankan digunakan untuk menentukan kebijaksanaan tingkat suku bunga bagi nasabahnya, tolok ukur untuk penyesuaian upah / gaji dan pensiun, dan penyesuai penghitungan Pendapatan Nasional (deflator).

## 1.2. PERMASALAHAN

Untuk mengukur tingkat inflasi, ada banyak cara yang dapat digunakan. Salah satu cara tersebut adalah berdasarkan perubahan indeks harga konsumen. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana penyusunan indeks harga konsumen untuk suatu periode pada suatu kota.
2. Komponen – komponen apa saja yang dibutuhkan dalam penyusunan indeks harga konsumen
3. Bagaimana tingkat inflasi yang berlaku untuk suatu periode pada suatu kota ditentukan berdasarkan indeks harga konsumen

## 1.3. PEMBATAAN MASALAH

Tingkat inflasi di Indonesia dihitung berdasarkan perubahan indeks harga konsumen. Untuk menentukan indeks harga konsumen itu sendiri ada berbagai angka indeks yang dapat digunakan, antara lain indeks Laspeyres, indeks Paasche, indeks Fisher, maupun angka indeks yang lain. Namun dalam hal ini, angka indeks yang akan digunakan untuk menghitung indeks harga konsumen adalah